



Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self Efficacy* Mahasiswa Akuntansi

NyomanTrisna Herawati¹, I Made Candiasa², I Ketut Yadnyana³, Naswan Suharsono⁴

¹ Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha,
aris_herawati@yahoo.co.id

² Prodi Ilmu Pendidikan (S3), Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan
Ganesha, candiasa@undiksha.ac.id

³ Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana,
yadnyanabali@yahoo.com

⁴ Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha,
naswan_sh@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial self efficacy* mahasiswa Program Studi Akuntansi (S1) di Bali yang dilihat dari kualitas pembelajaran keuangan dan literasi keuangan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* melalui teknik analisis jalur (*path analysis*). Data penelitian dikumpulkan melalui tes literasi keuangan dan kuesioner yang didistribusikan melalui metode *purposive sampling*. Sampel penelitian merupakan mahasiswa Akuntansi S1 yang duduk di semester IV dan VI sebanyak 182 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara kualitas pembelajaran keuangan terhadap literasi keuangan. Demikian hanya literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap *financial self efficacy* mahasiswa. Namun hasil penelitian menemukan bahwa kualitas pembelajaran keuangan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap *financial self efficacy*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran keuangan hanya memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *financial self efficacy* melalui literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran keuangan tidak hanya untuk meningkatkan indeks literasi keuangan namun juga *financial self efficacy* mahasiswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Keuangan, Literasi Keuangan, Efikasi Diri Keuangan, Mahasiswa Akuntansi.

Abstract

The aims of this study are to determine the factors influencing the financial self efficacy among accounting students in Bali. The design of this research is quantitative descriptive. The data for this study was collected through financial literacy test and questionnaire which was distributed through purposive sampling method. A total of 182 completed and usable questionnaire have been collected. The results showed that there is a significant relationship between financial learning towards financial literacy. Thus financial literacy have a positive significant effect on financial self efficacy, while there found no relationship between financial learning and financial self efficacy. Financial learning have an indirect effect on financial self efficacy through financial literacy. The results of this study indicated the importance to improving the quality of financial learning to increase financial literacy index dan financial

self efficacy among accouting students.

Keywords: *Financial Learning, Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Accounting Student.*

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan pada mahasiswa sangat bergantung pada lingkungan di sekitarnya. Baik buruk perilaku keuangan pada saat ini akan terbawa pada kehidupan mereka di masa yang akan datang. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi di bidang keuangan atau yang sering disebut dengan teknologi finansial (*fintech*), membuat seseorang sangat sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pada situasi tersebut, maka pengetahuan (literasi) keuangan yang baik sangatlah dibutuhkan. Namun, dewasa ini pengetahuan (literasi) keuangan bukanlah satu-satunya elemen yang dapat merubah perilaku keuangan seseorang menuju arah yang lebih baik. Menurut Hira (2010) dalam Lown (2011) menyebutkan “*A major factor influencing consumer behavior is the feeling of self efficacy which is having the confident in one’s ability to deal with a situation without being overwhelmed*”. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri akan kemampuan keuangan yang dimiliki dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku keuangan. *Self Efficacy* membantu siswa untuk bertindak dan melakukan perubahan perilaku keuangan menuju arah yang lebih baik (Danes & Haberman, 2007). Beberapa penelitian menunjang pernyataan di atas, seperti dalam penelitian Kennedy (2013) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku utang kartu kredit pada mahasiswa. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa, menyebabkan pola perilaku berutang yang tidak sehat pada mahasiswa tersebut akan semakin rendah. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *financial self efficacy* merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Self efficacy merupakan variabel diri yang diturunkan dari pendekatan behavioral dan kognitif sosial. *Self efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Jika variabel ini digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, maka menjadi penentu tingkah laku di masa yang akan datang (Bandura, 1997). Dalam bidang akademik, *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi setuju dengan pernyataan seperti “*saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini*” dan “*saya akan bisa mengerjakan tugas ini*”. Selain itu, siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan mau mengerjakan tugas dalam jumlah yang banyak. Sebaliknya siswa dengan *self efficacy* rendah akan cenderung menghindari tugas-tugas yang sulit dan menantang tersebut (Bandura, 1997 dalam Santrock, 2008). Dalam penelitian ini *self efficacy* dihubungkan dengan *financial self efficacy* yang dapat didefinisikan sebagai keyakinan atas kemampuan diri untuk melakukan perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Dimensi *financial self efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan dimensi *self efficacy* pada umumnya yaitu: *level (magnitude)*, *strength*, dan *generality* (Bandura, 1997).

Dimensi pertama yaitu *level (magnitude)*, merupakan dimensi pengukuran *financial self efficacy* yang dilihat dari tingkat kesulitan tugas yang dirasakan seseorang. Komponen ini berdampak pada pemilihan perilaku yang diamati berdasarkan tingkat kesulitannya. Seseorang akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat ia lakukan dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan sulit untuk dilakukan (Bandura, 1997).

Dalam hal keuangan dimensi level dapat dilihat dari keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan. Kedua, dimensi *generality*. Dimensi ini merupakan skala pengukuran *financial self efficacy* yang mengukur sejauh mana individu yakin dengan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari aktifitas yang biasa dilakukan sampai pada aktifitas yang belum pernah dilakukan. Hal ini mengindikasikan sejauh mana seseorang yakin terhadap kemampuannya dalam menjalankan beberapa tugas yang berbeda, dari tugas yang spesifik sampai pada kelompok tugas yang berbeda. Dalam bidang keuangan dimensi *generality* dapat diamati dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif dan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan. Ketiga adalah dimensi *strength*. Dimensi ini mengisyaratkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dia wujudkan dalam melakukan tugas tertentu. Individu yang semakin kuat keyakinannya terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan semakin menyukai tugas yang penuh dengan tantangan dan memiliki kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas dan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan rintangan. Dalam hal keuangan dimensi ini dapat dilihat dari keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang.

Salah satu sumber efikasi diri yang dapat mempengaruhi *financial self efficacy* adalah pengalaman menguasai suatu kompetensi (*enactive mastery experiences*). Seseorang yang memiliki penguasaan kompetensi tertentu, dapat membuat orang tersebut meraih kesuksesannya. Dengan kesuksesan tersebut, akan membantu meningkatkan *self efficacy* seseorang. Kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi dalam hal literasi keuangan yaitu: pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki literasi yang tinggi maka *financial self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Heckman & Grable, 2011) yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *financial self efficacy* seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik mampu meningkatkan *financial self efficacy*.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya sebagai dampak perkembangan kompleksitas keuangan global (Danes & Haberman, 2007). Seiring dengan kemajuan teknologi finansial (*Fintech*) dewasa ini, yang diawali dari penggunaan aplikasi *Core Banking System* (CBS), memudahkan seseorang melakukan transaksi perbankan melalui media internet termasuk *smartphone*. Selain itu perkembangan teknologi finansial merambah kepada usaha-usaha *start-up* dan *high-tech* yang menciptakan inovasi teknologi finansial seperti *e-commerce*, *e-money*, *e-credit* dan produk keuangan lainnya. Kemajuan teknologi dalam bidang keuangan ini sangat membutuhkan pengetahuan atau literasi keuangan yang memadai. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih berada dalam kategori rendah (Widayati, 2011; Nidar dan, Bestari 2012; Margaretha dan Pambudhi, 2015). Demikian halnya, dalam penelitian Herawati (2015), menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa Undiksha masih tergolong rendah, yaitu dengan skor kurang dari 60

dengan nilai rata-rata 48,67 untuk Program S1 dan 46,73 untuk Program D3. Skor pada aspek pemahaman konsep dasar keuangan dan manajemen kredit memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Strata 1 memiliki indeks literasi keuangan yang lebih baik dari program D3, meskipun rentang nilainya tidak terlampau tinggi. Lebih baiknya indeks literasi mahasiswa strata S1 diduga karena mahasiswa strata S1 memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pembelajaran keuangan tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, namun juga kegiatan ilmiah lainnya.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Untuk itu kualitas pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam peningkatan indeks literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Pembelajaran keuangan yang memadai baik dilihat dari konten, media, dan metode yang diberikan, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan. Mahasiswa dalam kesehariannya sering dihadapkan pada berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, mulai dari sewa kost, membeli buku, membeli pulsa/ paket internet, menabung, berbisnis, dan bahkan ada yang sambil bekerja paruh waktu. Hal ini tidak jarang, membuat mahasiswa kesulitan untuk membuat perencanaan atau anggaran keuangan yang baik. Untuk itu diperlukan pemahaman mengenai literasi keuangan, agar mereka mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008).

Literasi keuangan tidak diperoleh secara eksplisit dalam pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Namun dalam kurikulum Program Studi Akuntansi terdapat beberapa mata kuliah yang memiliki konten terkait dengan topik dalam literasi keuangan antara lain: Mata kuliah Akuntansi Pengantar, Bank dan Lembaga Keuangan, Manajemen Keuangan, Penganggaran, dan Investasi dan Pasar Modal. Untuk itu pembelajaran dalam mata kuliah tersebut di atas secara tidak langsung telah memberikan pengetahuan dasar terkait dengan literasi keuangan. Tidak dipungkiri bahwa pengetahuan keuangan sebagai hasil pembelajaran keuangan, secara teoritis keberhasilannya sangat terkait dengan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dan teknik asesmen yang digunakan dosen turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2009). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan. Jhonson dan Margaret (2007) menyatakan bahwa pendidikan keuangan mempunyai peran yang sangat penting bagi mahasiswa sehingga memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lutfi dan Iramani (2008), Widayati, I (2012), Susanti (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan.

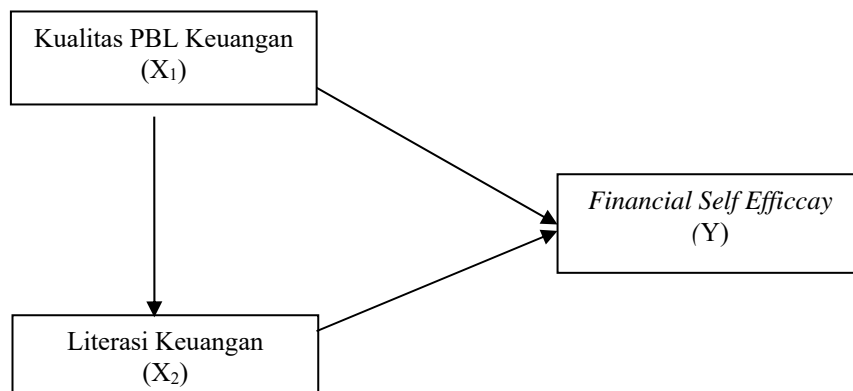
Kualitas proses pembelajaran turut mempengaruhi efikasi diri mahasiswa. Metode pembelajaran konvensional melalui ceramah, yang dilanjutkan dengan diskusi melalui tanya jawab sering membuat mahasiswa tidak mampu mencapai hasil yang diharapkan. Mahasiswa terkesan ragu dalam mengerjakan tugas dan tidak memiliki kepercayaan diri dalam menjawab tes. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki efikasi diri yang rendah dalam dirinya, sehingga tidak mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan efikasi diri siswa seperti model pelatihan berpikir positif terbukti memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa (Dwitantyanov,

Hidayanti, Sawitri, 2010). Hal ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran yang diselenggarakan akan mempengaruhi *self efficacy* siswa. Semakin baik kualitas pembelajaran yang dirancang, yang dapat memenuhi karakteristik peserta didik, maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini kualitas pembelajaran yang diamati adalah kualitas pembelajaran keuangan yang diduga turut mempengaruhi *financial self efficacy* atau kepercayaan diri dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial self efficacy* mahasiswa Akuntansi di Bali ditinjau dari kualitas pembelajaran keuangan dan literasi keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara spesifik tujuan penelitian ini untuk mengetahui antara lain: (1) pengaruh langsung kualitas pembelajaran keuangan terhadap literasi keuangan, (2) pengaruh langsung kualitas pembelajaran keuangan terhadap *financial self efficacy*, (3) pengaruh langsung literasi keuangan terhadap *financial self efficacy*, dan (4) pengaruh tidak langsung kualitas pembelajaran keuangan terhadap *financial self efficacy* melalui literasi keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Dalam Gambar 1 dipaparkan bagaimana variabel kualitas pembelajaran keuangan, literasi keuangan, mempengaruhi *financial self efficacy* mahasiswa Program Studi Akuntansi (S1).



Gambar 1. Model Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi (S1) pada universitas negeri di Bali yaitu Universitas Udayana dan Universitas Pendidikan Ganesha. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu mahasiswa yang duduk di semester IV dan VI sebanyak 182 responden. Pemilihan sampel ini berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah yang relevan dengan topik literasi keuangan antara lain: (1) Mata kuliah Akuntansi Pengantar, (2) Mata kuliah Manajemen Keuangan, (3) Mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan, serta (4) Matakuliah Investasi dan Pasar Modal. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes dan kuesioner. Dalam penelitian ini instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang literasi keuangan mahasiswa, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kualitas pembelajaran keuangan dan *financial self efficacy*.

Variabel penelitian yang digunakan adalah kualitas pembelajaran (X_1) dan literasi keuangan

(X₂) sebagai variabel *exogenous* dan *Financial Self Efficacy* (X₃) sebagai variabel *endogenous*. Kualitas pembelajaran keuangan dapat didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa terhadap efektifitas unsur-unsur proses pembelajaran. Indikatornya dapat dilihat dalam aktifitas perencanaan, pemilihan materi, metode pembelajaran dan media yang digunakan, serta proses asesmen. Unsur-unsur proses pembelajaran ini dikaitkan dengan mata kuliah keuangan yang relevan dengan topik literasi keuangan seperti paparan di atas. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan memahami informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan dan memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkannya. Literasi keuangan merupakan proses kognitif yang digunakan untuk menggambarkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep keuangan. Indikatornya antara lain: (1) pemahaman mengenai konsep dasar keuangan (*financial basic concept*), (2) pemahaman dalam konsep tabungan dan investasi (*saving and investment*), (3) pemahaman dalam manajemen kredit (*credit and debt manajemen*), dan (4) pemahaman tentang produk asuransi (*protecting resources*) (Huston, 2010). Selanjutnya *financial self efficacy* mahasiswa yang dapat didefinisikan sebagai keyakinan atas kemampuan diri untuk melakukan perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Dimensi *financial self efficacy* dalam penelitian ini meliputi tiga dimensi yaitu *level (magnitude)*, *strength*, dan *generality* (Bandura, 1997).

Data yang diperoleh melalui tes dan kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*) berbantuan program *SPSS for Windows versi.20*. Statistik deskriptif, memberikan gambaran umum responden dan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Melalui statistik deskriptif ini juga dapat dilihat tingkat literasi keuangan mahasiswa apakah tergolong *well literate*, *sufficient literate*, atau *less literate*. Analisis berikutnya adalah analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan untuk mencari pengaruh langsung antara kualitas pembelajaran keuangan dan literasi keuangan terhadap *financial self efficacy*, dan pengaruh tidak langsung kualitas pembelajaran keuangan terhadap *financial self efficacy* melalui literasi keuangan. Model analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) persamaan struktural yaitu sebagai berikut.

- a) $X_2 = PX_2X_1 + e_1$ (sebagai persamaan sub struktur 1)
- b) $Y = PX_2X_1 + PYX_2 + e_2$ (sebagai persamaan sub struktur 2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata (*mean*) literasi keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi menunjukkan skor 56,87. Jika diklasifikasikan menurut indeks literasi keuangan (Chen dan Volpe, 1998), maka tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Akuntansi di Bali masih tergolong rendah (< 60). Variabel *financial self efficacy* mahasiswa secara rata-rata memperoleh skor 56. Jika diklasifikasikan menggunakan rentangan skala menurut PAP (pedoman acuan patokan) dengan kriteria cukup baik adalah 65-79, maka secara rata-rata penggolongan *financial self efficacy* mahasiswa masih tergolong rendah (< dari 65).

Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan 2 (dua) persamaan struktural/ sub struktur sebagai berikut.

a. Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Literasi Keuangan (Sub-Struktur 1)

Pengujian persyaratan dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis jalur, antara

lain uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* ditemukan sebesar 0,855 dan signifikansi pada 0,458 jauh diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Untuk pengujian multikolinieritas, diperoleh nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,1$. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Selanjutnya yaitu melakukan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Berdasarkan uji glejser, dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian berikutnya adalah menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pengujian ini menggunakan analisis regresi yang hasilnya dapat dilihat Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi (Sub-Struktur 1)

Variable		Standardized Coefficients Beta	Std. Error	t- Statistik	Sig.
Constant		-	1,448	3,792	0,000
Kualitas Pbl. Keu		0,245	0,033	3,383	0,001
R- Square		0,060			
Adjusted Square	R-	0,055			

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, persamaan pertama yang diperoleh adalah : $X_2 = 0,245 X_1$; $R^2 = 0,060$; $e = 0,940 (1 - R^2)$. Untuk itu persamaan jalurnya dapat dirumuskan sebagai berikut. X_2 (*literasi keuangan*) = $0,245 X_1 + 0,940 e1$; $R^2 = 0,060$. Selanjutnya pengujian koefisien jalur dari X_1 ke X_2 yaitu PX_2X_1 yaitu sebesar 0,245 dengan nilai *t-statistic* = 3,383 dan *p-value* atau *sig.* = $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau kualitas pembelajaran keuangan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap literasi keuangan.

b. Pengaruh Kualitas Pembelajaran dan Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self Efficacy* (Sub-Struktur 2)

Seperti halnya persamaan sub-struktur 1, terlebih dahulu dilakukan pengujian kembali persyaratan analisis. Hasil pengujian menunjukkan seluruh data berdistribusi normal dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* ditemukan sebesar 0,949 dan signifikansi pada 0,328 ($> 0,05$). Model regresi juga telah memenuhi persyaratan uji heteroskedastisitas dan multikoliniertas. Uji selanjutnya adalah menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran keuangan dan literasi keuangan terhadap *financial self efficacy* dengan analisis regresi seperti dalam Tabel 2.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, maka persamaan kedua yang diperoleh adalah. $Y = 0,127 X_1 + 0,430 X_2$; Adjusted $R^2 = 0,219$; $e = 0,781$, sehingga persamaan jalurnya dapat dirumuskan sebagai berikut: Y (*financial self efficacy*) = $0,127 X_1 + 0,430 X_2 + 0,781e2$; $R^2 = 0,219$. Selanjutnya pengujian koefisien jalur dari X_1 ke Y yaitu $PYX_1 = 0,127$ dengan nilai $t = 1,876$ dan *p-value* atau *sig.* = $0,062 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau kualitas pembelajaran keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan

atau pengaruhnya tidak signifikan. Untuk pengujian koefisien jalur dari X_2 ke Y yaitu $PYX_2 = 0,430$ dengan nilai $t = 6,345$ dan $p\text{-value}$ atau $sig. = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau literasi keuangan memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap *financial self efficacy*.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi (Sub-Struktur 2)

Variable	Standardized Coefficients Beta	Std. Error	t- Statistik	Sig.
Constant	-	2,601	11,121	0,000
Kualitas Pbl. Keu	0,127	0,058	1,876	0,062
Literasi Keuangan	0,430	0,129	6,345	0,000
R- Square	0,228			
Adjusted R- Square	0,219			
F-Statistic	26,375			
Sig. F-Statistic	0,000			

Korelasi antar variabel dapat dilihat dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Korelasi Antar Variabel

		Fin.SE	Kua.PBL	Lit.Keu
Pearson Correlation	Fin.SE	1.000	.232	.461
	Kua.PBL	.232	1.000	.245
	Lit.Keu	.461	.245	1.000
Sig. (1-tailed)	Fin.SE	.	.001	.000
	Kua.PBL	.001	.	.000
	Lit.Keu	.000	.000	.

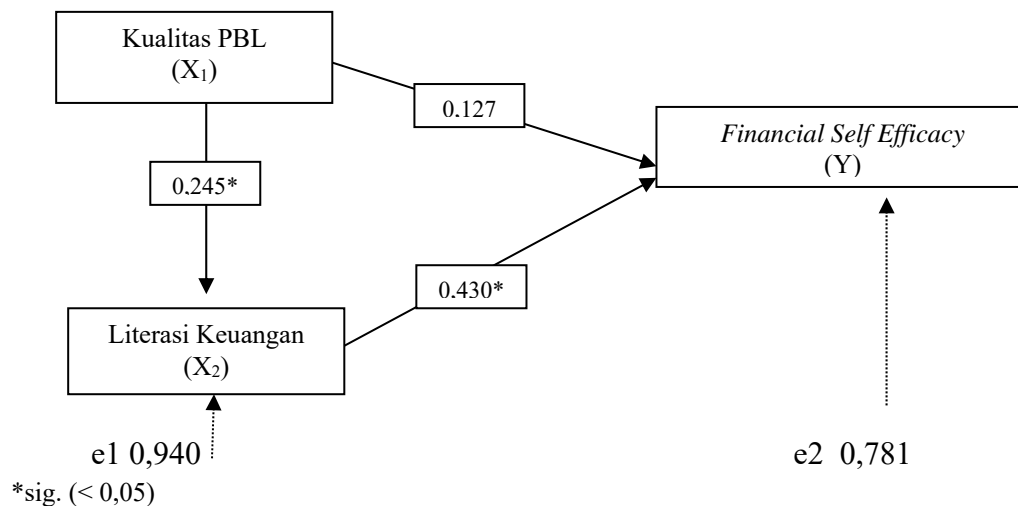
Berdasarkan Tabel 3 di atas, koefisien korelasi berkisar pada nilai $0,232 - 0,461$ dengan nilai $sig. (1\text{-tailed})$ atau $p\text{-value}$ kurang dari $0,05$ menerangkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pada ketiga variabel yang ada dalam model. Besar pengaruh tidak langsung kualitas pembelajaran terhadap *financial self efficacy* dapat dihitung dari hasil kali PX_2X_1 dengan PYX_2 yaitu: $0,245 \times 0,430 = 0,105$. Besar pengaruh langsung adalah $0,127$, sehingga total pengaruh yang merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu: $0,127 + 0,105 = 0,232$. Nilai ini sama dengan koefisien korelasi antara X_1 dan Y yaitu $0,232$ pada Tabel 3. Ringkasan hasil dekomposisi koefisien korelasi dalam model jalur dapat dilihat dalam Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa pengaruh langsung variabel kualitas pembelajaran keuangan (X_1) terhadap literasi keuangan (X_2) sebesar $0,245$. Pengaruh langsung literasi keuangan (X_2) terhadap *financial self efficacy* (X_3) sebesar $0,430$ dan pengaruh langsung kualitas pembelajaran keuangan terhadap *financial self efficacy* (X_3) sebesar $0,127$. Pengaruh tidak langsung kualitas pembelajaran (X_1) terhadap *financial self efficacy* (X_3) sebesar $0,105$ dan pengaruh totalnya sebesar $0,232$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, persamaan sub-struktur

1 dan 2 dapat digambarkan dalam diagram jalur pada Gambar 2.

Tabel 4. Ringkasan Dekomposisi Koefisien Korelasi

No	Jalur	Koefisien Korelasi	Pengaruh Langsung	Melalui	Pengaruh tidak Langsung	Total Pengaruh
1	X1 → X2	0,245	0,245	-	-	0,245
2	X2 → Y	0,461	0,430	-	-	0,430
3	X1 → Y	0,232	0,127	X2	0,105	0,232



Gambar 2. Model Empirik Akhir Sub-Struktur 1 dan 2

Pengaruh Langsung Kualitas Pembelajaran terhadap Literasi Keuangan

Kualitas pembelajaran keuangan pada Program Studi Akuntansi di Bali tergolong cukup. Berdasarkan statistik deskriptif, sebanyak 9% mahasiswa menjawab dalam kategori sangat baik, 26% menjawab dalam kategori baik, 49% menjawab dalam kategori cukup baik, dan sisanya 16% menjawab dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kualitas pembelajaran keuangan pada Program Studi Akuntansi di Bali menurut persepsi mahasiswa tergolong cukup baik. Kualitas pembelajaran keuangan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa mata kuliah keuangan yang relevan dengan literasi keuangan antara lain: Akuntansi Pengantar, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Manajemen Keuangan, serta Investasi dan Pasar Modal. Kualitas pembelajaran dilihat dari standar proses pembelajaran menurut Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar mahasiswa, dan pengawasan dan penilaian pembelajaran. Keempat kegiatan tersebut dioperasionalkan menjadi kegiatan perencanaan, pemilihan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan kegiatan penilaian yang dilakukan dalam ke-empat mata kuliah keuangan tersebut. Dilihat dari indeks literasi keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi masih tergolong rendah. Berdasarkan data statistik menunjukkan nilai rata-rata indeks literasi keuangan mahasiswa sebesar 56,87 (< 0,60).

Hasil analisis jalur menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan nilai sig. < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,245, yang berarti pengaruh

langsung antara variabel kualitas pembelajaran keuangan di PT (X_1) terhadap literasi keuangan (X_3) diterima dan teruji secara signifikan sebesar 0,245 atau 24,5%. Hal ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran keuangan yang baik mampu meningkatkan indeks literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Semakin baik kualitas pembelajaran keuangan yang dirasakan oleh mahasiswa semakin tinggi indeks literasi keuangannya. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Gutter, Copur, & Garrison, 2009; Lutfi dan Iramani, 2008; Widayati, 2012).

Pengaruh Langsung Kualitas Pembelajaran terhadap *Financial Self Efficacy*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *financial self efficacy* mahasiswa Program Studi Akuntansi di Bali termasuk dalam kategori sedang cenderung rendah. Berdasarkan hasil analisis *financial self efficacy* sebagai berikut, sebanyak 1% termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 5% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 50% termasuk dalam kategori sedang dan sisanya 44% termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *financial self efficacy* mahasiswa Program Studi Akuntansi di Bali termasuk dalam kategori sedang cenderung rendah.

Hasil analisis jalur menunjukkan, nilai t-hitung sebesar 1,876 dengan nilai sig.0,062 > dari 0,05. Artinya, tidak terdapat pengaruh secara langsung antara kualitas pembelajaran keuangan terhadap *financial self efficacy*. Besar pengaruh kualitas pembelajaran keuangan di PT terhadap *financial self efficacy* sebesar 0,127 atau 12,7% dianggap tidak signifikan.

Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi khususnya di Program Studi Akuntansi merupakan perpaduan antara pemilihan materi, metode, media dan penilaian belajar yang terdapat dalam beberapa mata kuliah yang relevan terkait dengan topik literasi (pengetahuan) keuangan. Hasil penelitian menunjukkan secara garis besar kualitas pembelajaran keuangan di Program Studi Akuntansi masih tergolong sedang atau cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa dosen belum memaksimalkan capaian pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan, serta proses penilaian yang memadai. Selain itu masih terdapat dosen yang menggunakan metode ceramah dalam memberikan perkuliahan di kelas. Padahal di era internet dewasa ini, mahasiswa terbiasa menggunakan teknologi untuk menggali informasi yang sedang berkembang. Disisi lain, kurangnya metode simulasi atau demonstrasi yang diterapkan oleh dosen di kelas, menyebabkan mahasiswa tidak mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kehidupan nyata yang dialami. Hal inilah yang mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran tidak mampu meningkatkan keyakinan diri atas pengelolaan keuangan (*financial self efficacy*) pada mahasiswa Program Studi Akuntansi.

Belum banyak penelitian yang menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran terhadap *financial self efficacy mahasiswa*. Namun jika dikaitkan dengan *academic self efficacy* atau efikasi diri dalam hal akademik, maka penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian lainnya antara lain penelitian Dwitanyanov, Hidayati, Sawitri (2010); Anita, Karyasa, Tika (2013).

Pengaruh Langsung Literasi Keuangan terhadap *Financial Self Efficacy*

Pengaruh langsung variabel literasi keuangan (X_2) terhadap *financial self efficacy* (Y) dapat dilihat melalui Uji-t dalam analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan nilai sig.< 0,05 dengan nilai

koefisien sebesar 0,430, yang berarti pengaruh langsung antara variabel literasi keuangan (X_2) terhadap *financial self efficacy* (X_4) diterima dan teruji secara signifikan sebesar 0,430 atau 43,0%. Nilai koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangannya maka semakin tinggi pula *financial self efficacy*.

Literasi keuangan dalam hal ini didefinisikan sebagai aspek kognitif, yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai keuangan. Kemampuan dalam literasi keuangan menggambarkan kemampuan siswa untuk mengenali dan menerapkan konsep-konsep yang relevan dengan keuangan. Salah satu sumber efikasi adalah pengalaman menguasai suatu kompetensi (*enactive mastery experiences*). Seseorang yang memiliki penguasaan kompetensi tertentu, dapat membuat orang tersebut meraih kesuksesannya. Dengan kesuksesan tersebut, akan membantu meningkatkan *self efficacy* seseorang. Dalam penelitian ini kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi dalam literasi keuangan yaitu: pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk mengelola keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial self efficacy* seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Heckman & Grable, 2011; Farrell L., Fry T.R.L., Risse L. (2016) yang menunjukkan bahwa *personal finance knowledge* berkontribusi secara signifikan terhadap *financial self efficacy*.

Pengaruh Tidak Langsung Kualitas Pembelajaran terhadap *Financial Self Efficacy* melalui Literasi Keuangan.

Besar pengaruh langsung antara kualitas pembelajaran keuangan terhadap *financial self efficacy* adalah 0,127 dan pengaruh totalnya sebesar 0,232 melalui literasi keuangan. Hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan koefisien jalur antara kualitas pembelajaran keuangan terhadap *Financial Self Efficacy* melalui literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran keuangan tidak hanya mampu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, namun juga dapat menunjang *financial self efficacy* mahasiswa. Di era globalisasi dewasa ini literasi keuangan tidak cukup membuat mahasiswa berperilaku keuangan yang baik. Selain literasi keuangan, *financial self efficacy* merupakan salah satu faktor penentu bagaimana seseorang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri untuk mengelola keuangannya. Untuk itu mahasiswa memerlukan pengetahuan (literasi) keuangan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang diterima di bangku perkuliahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh tidak langsung terhadap *financial self efficacy* melalui literasi keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kualitas pembelajaran keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap literasi keuangan. Kedua, kualitas pembelajaran keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap *financial self efficacy*. Ketiga, literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap *financial self efficacy*. Keempat, kualitas pembelajaran berpengaruh secara tidak langsung terhadap *financial self efficacy* melalui literasi keuangan sebesar 0,232 atau 23%.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, pembelajaran keuangan terbukti turut mempengaruhi literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi khususnya di Program Studi Akuntansi mampu meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Namun, jika dilihat dari indeks literasi keuangan yang masih rendah, perlu ditingkatkan lagi dari segi kualitas. Kedua, pentingnya memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan tidak hanya bagi mahasiswa dari fakultas ekonomi namun juga mahasiswa yang berasal dari fakultas non ekonomi. Hal ini disebabkan karena dewasa ini memahami konsep literasi keuangan, sangatlah penting untuk memberikan bekal kepada lulusan agar mampu menjadi insan yang mandiri.

Saran

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui pengembangan pembelajaran keuangan yang memadai, maupun melalui sosialisasi dalam bentuk seminar maupun pelatihan keuangan secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, N.M.Y,i Karyasa,I.W, Tika,I.N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap *Self-Efficacy* Siswa. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, diakses di http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/800/585, tanggal 20 oktober 2017.
- Bandura, Albert. (1997). A. Self-efficacy : Toward an Unifying Theory of Behavioral Change, *Psychological Review*, Vol.84.No.2,1997), h.191-215, (online) <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1997EP.pdf>, (diakses 5 Januari 2016)
- Chen,H & Volpe,R.P. (1998). An Analysis of Personal Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2):107-128.
- Danes,S.M & Haberman,H.R. (2007). Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior : A Gendered View. *Financial Counseling and Planning*,18 (2): 48-60. (online) <Http://www.afcpe.org/assets/pdf/7-2866-volume-18-issue-2.pdf>, (diakses tanggal 15 Juli 2015).
- Dwitantyanov, A., Farida Hidayati, dan Dian Ratna Sawitri. (2010). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa” Jurnal Psikologi Undip Vol.8, No.2, Oktober 2010, h. 135-144, diakses di <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/23829>.
- Farrell L., Fry T.R.L., Risse L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54 , pp. 85-99. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S016748701500094X>, DOI <http://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>).
- Gutter, M. (2008). Financial Management Practices of College Student from States with Varying Financial Education Mandates. (online). http://www.csgnet.org/ckfinder/serfiles/files/Gutter_FinMgtPracticeofColledgeStudents_Final_pdf, (diakses tanggal 5 Maret 2015).

- Gutter, M, Zeynep Copur, and Selena Garrison. (2009). Which Students are more Likely to Experience Financial Socialization Opportunities? Exploring the Relationship between Financial Behavior and Financial Well-Being of College Students, (online) <http://networksfinancialinstitute.org>, (diakses tanggal 5 Maret 2015).
- Huston, S.J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2) : 296-316, (online) (<http://onlinelibrary.wiley.com>), diakses tanggal 25 Juni 2015.
- Heckman, Stuart J., and John E. Grable. (2011). Testing the role of parental debt attitudes, student income, dependency status, and financial knowledge have in shaping financial self-efficacy among college students. *College Student Journal*, vol. 45, no. 1, 2011, p. 51+. *Academic OneFile*, Accessed 23 Oct. 2017.
- Jhonson, E & Margaret, S.S. (2007). From Financial Literacy to Financial Capability Among the Young. *Journal of Sociology and Social Welfare*. (online). 34:119-146. (<http://www.usc.edu/dept/cheap/HRYANG/publications/10.pdf>), diakses tanggal 15 Juni 2016.
- Kennedy P. Brian. (2013). The Theory of Planned Behavior and Financial Literacy : A Predictive Model For Credit Card Debt? *Dissertations. Paper 480*. (online) diakses dari <http://mds.marshall.edu/etd> tanggal 25 Juli 2016.
- Lown, Jean M., (2011). Outstanding AFCPE® Conference Paper: Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale (February 8, 2012). *Journal of Financial Counseling and Planning, Vol. 22, No. 2, 2011*. (online) <http://ssrn.com/abstract>, (diakses tanggal 10 Desember 2016).
- Lutfi dan Iramani. (2008). Financial Literacy Among University Student and Its Implications to the Teaching Method. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura Volume 11 No.3*.
- Nidar, S.R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran Universitas Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Science* (2)4: 162-171.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi” *JMK, Vol.17, No.1, Maret 2015*-h.76-85. (online) DOI:10.9744/ JMK. 17.1.76-85, (diakses tanggal 10 Desember 2015).
- Herawati, NT. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Undiksha, *Artikel, JPP Undiksha*, Jilid 48, No.1-3, April 2015, h.60-70
- Susanti. (2013). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Literasi keuangan dan Perilaku Keuangan Siswa SMA Negeri Surabaya. *Desertasi*. tidak diterbitkan. Program Pascasarjana (PPS) Univ.Negeri Malang.
- Santrock, W. John. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

